

BAB II

GAMBARAN UMUM KOMUNITAS

2.1 Sejarah Singkat Komunitas

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah sebuah komunitas yang didirikan pada tanggal 13 Oktober 2020 oleh masyarakat Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten. Komunitas ini lahir dari adanya sebuah inisiatif warga setempat yang sadar akan pentingnya membangun kesadaran dan ketangguhan dalam menghadapi bencana, mengingat wilayah tersebut merupakan wilayah yang rawan terhadap berbagai jenis ancaman alam, termasuk tsunami. Tujuan utama komunitas ini adalah menciptakan masyarakat yang lebih siap dan tanggap dalam menghadapi potensi bencana di masa depan, serta membangun sistem mitigasi yang kuat dan berkelanjutan.

Sejak awal pendiriannya hingga tahun 2023, Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah berkembang pesat dan kini memiliki 28 kolaborator yang berasal dari beragam sektor. Kolaborator tersebut mencakup Lembaga usaha, media, pemerintah, kalangan akademis, hingga masyarakat umum, yang bersama-sama berkontribusi dalam mendukung kegiatan komunitas ini. Atas kerja keras dan kolaborasi yang dijalankan, komunitas ini telah menerima berbagai penghargaan, salah satunya dari National Tsunami Ready Board (NTRB). Penghargaan tersebut diberikan dikarenakan Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang berhasil mengimplementasikan program *Tsunami Ready* di wilayah Lebak Selatan, yang pencapaiannya diukur berdasarkan 12 indikator resmi Tsunami Ready. Hal ini menunjukkan dedikasi mereka dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, khususnya tsunami, dengan cara yang terukur dan terstruktur. Program ini diukur melalui 12 indikator yang telah ditetapkan oleh *Intergovernmental Oceanographic Commission* (IOC) UNESCO.

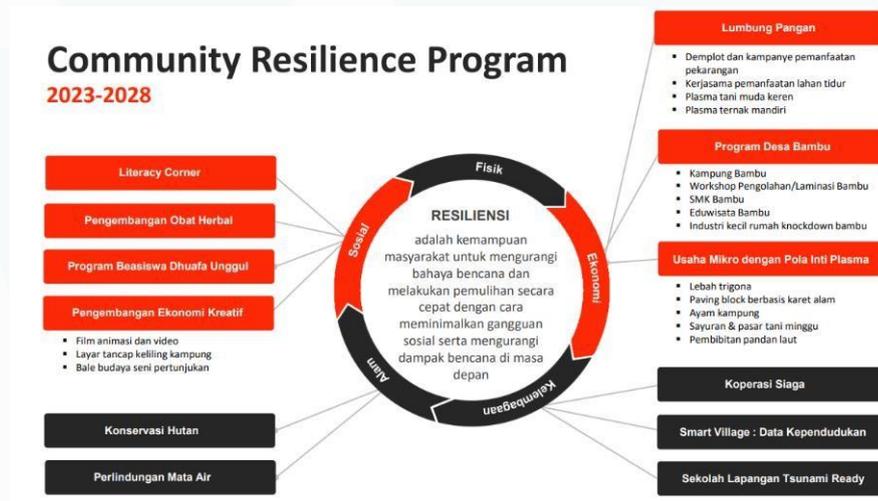


Gambar 2.1 Indikator Program *Tsunami Ready*

Sumber: gmls.org (2024)

12 Indikator tersebut dibagi menjadi tiga bagian, Pada bagian *assessment* diantaranya yang pertama Memiliki peta rawan bahaya tsunami. Yang kedua yaitu Memiliki informasi perkiraan jumlah orang yang berada di wilayah bahaya tsunami. Ketiga terdapat indikator Memiliki inventaris sumber daya ekonomi, infrastruktur, politik dan sosial untuk pengurangan risiko bahaya tsunami. Lalu pada bagian *preparedness* terdapat indikator keempat terdapat Memiliki peta evakuasi tsunami. Kelima Memiliki papan informasi publik tentang gempa dan tsunami. Keenam Memiliki materi sosialisasi dan pendidikan kesiapsiagaan terdistribusi. Ketujuh yaitu Melakukan kegiatan pendidikan dan kesiapsiagaan secara rutin (setahun 3 kali). Indikator kedelapan yaitu Melakukan pelatihan tsunami (paling tidak 2 tahun sekali). Dan pada bagian *response* terdapat indikator kesembilan Memiliki rencana operasi kedaruratan tsunami. Kesepuluh Memiliki kapasitas operasional tanggap darurat tsunami. Lalu yang kesebelas Memiliki sarana/peralatan penerimaan info gempa bumi dan peringatan dini tsunami 24/7. Dan yang terakhir yaitu indikator keduabelas yang dimana Memiliki sarana/peralatan penyebarluasan info gempa bumi dan peringatan dini tsunami 24/7.

Program selanjutnya yaitu *Community Resilience Program* yang merupakan program yang saat ini dilaksanakan oleh GMLS di Desa Panggarangan dan baru dilaksanakan pada tahun 2023 dan diproyeksikan untuk selesai pada tahun 2028. Yang dimana fokus dari program ini untuk dapat meningkatkan resiliensi dari masyarakat pada wilayah Lebak Selatan pada skenario pascabencana.



Gambar 2.2 Indikator Program Resilience Program

Sumber: gmls.org (2024)

Resiliensi yang akan dirancang oleh GMLS dapat dilihat dalam lima bidang, yaitu yang pertama fisik. Kemudian yang kedua bidang ekonomi yang terdapat indikator lumbung pangan, program desa bambu, dan usaha mikro dengan pola inti plasma. Selanjutnya yang ketiga kelembagaan yang terdapat indikator koperasi siaga, data kependudukan, dan sekolah lapangan *tsunami ready*. Selanjutnya pada bidang ke keempat terdapat bidang alam yang memiliki indikator konservasi hutan dan perlindungan mata air. Lalu pada bilang terakhir yaitu bidang sosial terdapat indikator pengembangan literasi, pengembangan obat herbal, program beasiswa dhuafa unggul, dan pengembangan ekonomi kreatif.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah menyediakan berbagai saluran komunikasi dan media untuk memperluas jangkauan informasi mereka kepada masyarakat. Upaya ini bertujuan agar komunitas lebih mudah mendapatkan informasi terkini

seputar aktivitas yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi. Dengan adanya beragam platform ini, masyarakat dapat mengikuti perkembangan kegiatan secara langsung dan tetap terhubung.

Dalam ranah media sosial, Gugus Mitigasi Lebak Selatan mengelola beberapa akun yang dapat diakses publik. Mereka memiliki akun Instagram dan TikTok dengan nama pengguna @gugusmitigasibaksel, yang digunakan untuk berbagi konten informasi dan edukatif secara kreatif. Selain itu, mereka juga hadir di Facebook melalui halaman Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yang juga berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan informasi lebih mendetail kepada komunitas yang lebih luas. Tidak hanya berhenti di media sosial, Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga mengelola dua situs resmi, yaitu sigaptsunami.id dan gmls.org. Kedua situs web ini berperan penting dalam menyediakan rilis pers dan berita terkini yang merangkum berbagai aktivitas serta inisiatif yang telah dilaksanakan oleh komunitas ini. Melalui platform digitas ini, mereka memastikan bahwa informasi tidak hanya cepat diakses, tepat juga mudah dipahami oleh masyarakat. Upaya ini mencerminkan komitmen Gugus Mitigasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Upaya ini mencerminkan komitmen Gugus Mitigasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan.

2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang berdiri sebagai komunitas dalam bidang kebencanaan yang meliputi mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca bencana tentu memiliki visi misi sebagai berikut:

VISI

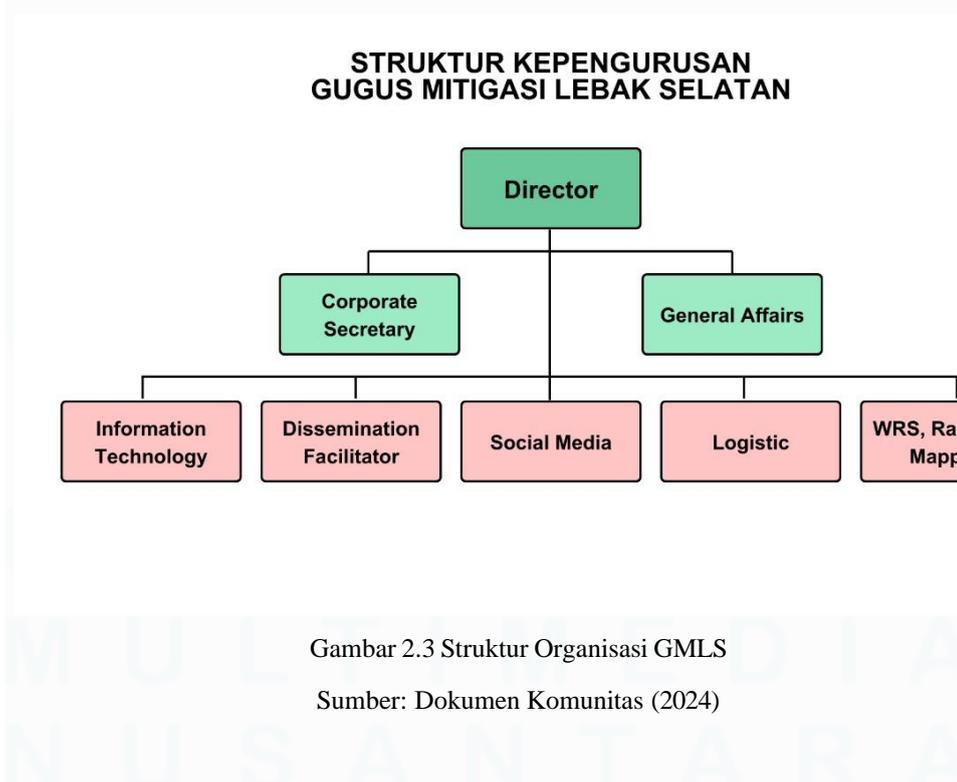
Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam.

MISI

1. Membangun Database Kebencanaan
2. Menjalin Kemitraan Dengan Pemerinah/ Bisnis/ Organisasi Kemanusiaan
3. Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan
4. Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana
5. Membangun Jaring Komunits yang Responsif Atas Kejadian Bencana

2.3 Struktur Organisasi Komunitas

Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan komunitas yang memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang tangguh dan siap siaga dalam menghadapi berbagai ancaman bencana. Komunitas ini berupaya dalam membangun kesadaran, kemampuan, serta daya tahan masyarakat terhadap potensi risiko bencana melalui berbagai program yang berkesinambungan. Dengan pendekatan yang berbasis edukasi, kolaborasi, dan pemberdayaan, GMLS berkomitmen untuk menjadi penggerak dalam menciptakan lingkungan yang responsif dan aman terhadap kejadian darurat di wilayah Lebak Selatan. GMLS juga memiliki struktur kepengurusan organisasi sebagai berikut:



Gambar 2.3 Struktur Organisasi GMLS

Sumber: Dokumen Komunitas (2024)

Setiap divisi tentu memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam berjalannya organisasi ini

1. *Director*

Director berada pada posisi tertinggi dalam struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Tugas utama direktur meliputi kepemimpinan organisasi, termasuk Menyusun dan merumuskan visi serta misi GMLS. Selain itu, direktur juga bertanggung jawab atas perencanaan dan penyusunan strategi yang akan diterapkan oleh GMLS, seperti pelaksanaan program serta proyek-proyek tertentu. Direktur juga memiliki peran penting dalam mengevaluasi seluruh kegiatan organisasi, termasuk peran dan kontribusi anggota di dalamnya.

2. *Corporate Secretary*

Dibawah direktur, terdapat *corporate secretary* yang bertugas dalam mengelola berbagai dokumen organisasi, menyusun agenda dan jadwal yang berkaitan dengan kegiatan organisasi, serta mengoordinasikan aktivitas internal.

3. *General Affair*

General affair bertanggung jawab dalam penyusunan anggaran organisasi, menjalin koordinasi dengan pihak eksternal untuk keperluan kerja sama, mengelola pembelian atau pemesanan barang dan jasa yang diperlukan, serta mengatur seluruh pengeluaran anggaran yang mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi.

4. *Information Technology*

Pada departemen *indormation technology* bertanggung jawab atas pemeliharaan infrastruktur jaringan, pengembangan web programming, penanganan masalah yang berkaitan dengan system jaringan, serta pengelolaan dan pemeliharaan situs web organisasi.

5. *Disseminatuon Facilitator*

Pada *dissemination facilitator* bertugas menjalin interaksi aktif dengan pihak eksternal organisasi, memberikan pendampingan, serta menyampaikan informasi secara efektif.

6. *Social Media*

Departemen *social media* bertanggung jawab dalam mengelola akun media sosial Gugus Mitigasi Lebak Selatan, seperti Instagram dan TikTok. Tugasnya meliputi perencanaan, pembuatan, hingga pemantauan konten yang diunggah.

7. *Logistic*

Departemen *logistic* bertugas dalam mengelola logistic organisasi, termasuk merawat inventaris, mengelola persediaan barang, dan menjalankan berbagai aktivitas lain yang berkaitan dengan kebutuhan logistik.

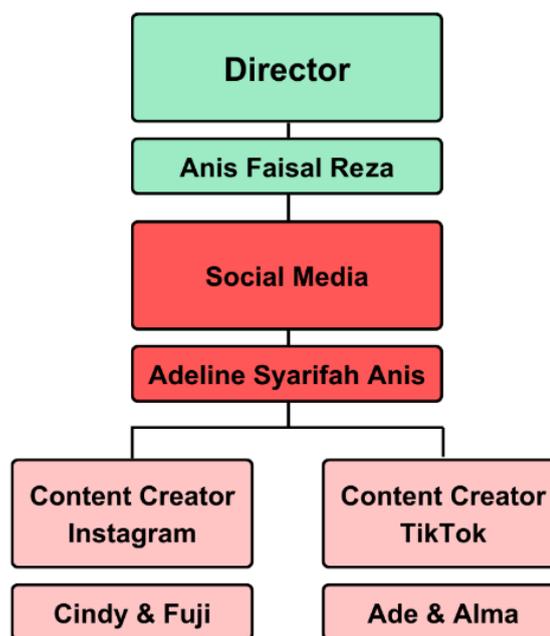
8. *WRS, Radio, and Mapping*

Pada departemen terakhir yaitu *WRS, Radio and Mapping* bertugas dalam memantau informasi peringatan dini terkait gempa bumi dan tsunami, serta menyebarkan informasi tersebut melalui berbagai media, seperti radio. Selain itu, departemen ini juga bertanggung jawab dalam penyusunan peta kebencanaan, seperti peta evakuasi dan lainnya.

Departemen *social media* memiliki peran penting dalam mengelola dan mengembangkan konten digital yang menjadi wajah public Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada platform media sosial. Tugas utama departemen ini mencakup seluruh proses pembuatan konten, mulai dari tahapan perencanaan strategis, produksi materi yang kreatif dan informatif, hingga pengawasan serta evaluasi atas konten yang dipublikasikan di berbagai kanal media sosial GMLS.

Dalam perencanaan, departemen *social media* bertanggung jawab untuk merumuskan ide-ide yang relevan dan menarik, disesuaikan dengan tujuan organisasi serta kebutuhan audiens. Tahap pembuatan melibatkan produksi konten visual, teks, dan multimedia yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Selanjutnya dapat memastikan bahwa setiap konten yang diunggah melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook mencerminkan nilai-nilai serta visi GMLS. Departemen *social media* bertanggung jawab menjaga konsistensi kualitas dan

memastikan bahwa pesan yang disampaikan mencapai audiens secara efektif. Melalui perannya, Departemen *social media* berupaya membangun kehadiran digital yang kuat untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Hal ini menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung misi GMLS sebagai komunitas yang tangguh dan inovatif dalam menghadapi tantangan kebencanaan.



Gambar 2.4 Struktur Departemen *Social Media* GMLS

Sumber: Dokumen Komunitas (2024)

1. Content creator (Instagram)

Content creator untuk Instagram bertugas mengelola seluruh aspek konten yang berkaitan dengan platform tersebut pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Perannya mencakup perencanaan, pembuatan, dan pengunggahan berbagai jenis konten, seperti feed, story, hingga reels. Selain itu, *content creator* juga sesekali melaksanakan siara langsung (live) apabila diperlukan guna mendukung interaksi dengan audiens.

2. Content creator (TikTok)

Content creator TikTok memiliki tanggung jawab yang lebih luas dalam mengelola konten di platform TikTok GMLS. Tugas dari *content creator* TikTok meliputi perencanaan, pembuatan, pengeditan, hingga pengunggahan konten yang relevan dan menarik. Selain itu, ia juga berperan dalam mengawasi kualitas konten sebelum dipublikasikan dan melakukan analisis terhadap tren terkini di TikTok, sehingga konten yang dibuat dapat tetap relevan dan sesuai dengan preferensi audiens.